

PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS MENGGUNAKAN ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL

(Studi pada PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan)

Kumala Rahayu Rusati
Suhadak
Topowijono
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: alaqocet@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen sering kali membuat keputusan mengenai berapa besar biaya yang diperlukan dan berapa besar keuntungan yang diharapkan dari tindakan-tindakan alternatif. Salah satu jenis informasi yang diperlukan manajemen sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan adalah analisis biaya diferensial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur biaya yang diperhitungkan dalam komponen biaya dan mengetahui perhitungan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan. Sumber data yang dipergunakan adalah data skunder. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Metode analisa data dengan cara mengidentifikasi dan mengumpulkan data biaya-biaya, memisahkan biaya semivariabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel menggunakan *least square regression method*, menghitung besarnya laba jika menerima dan menolak pesanan, menghitung laba diferensial karena menerima pesanan khusus, dan pengambilan keputusan. Hasil analisa data berdasarkan penelitian dengan melakukan perhitungan laba rugi yang dihasilkan baik sebelum maupun sesudah menerima pesanan khusus maka perusahaan akan memperoleh laba diferensial, sehingga pesanan khusus untuk produk DC. 06 N, Kastin (DCK 421), Batako, dan Banancon dapat diterima karena menambah laba.

Kata Kunci : Pengambilan Keputusan, Menerima atau Menolak, Pesanan Khusus, Biaya Diferensial

ABSTRACT

Management often make decisions about how much charge is needed and how much profit can be expected from alternative measures. One type of management information required as a basis for planning and decision-making is the differential cost analysis. The purpose of this study was to determine the cost elements are taken into account in the calculation of cost components and determine differential cost analysis in the decision to accept or reject special orders at PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan. This research uses descriptive research with case study approach. Location of research conducted at PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan. Source of data used are secondary data. Data collection techniques using documentation. The method of data analysis by identifying and collecting data costs, separating semivariabel costs into fixed costs and variable costs using least squares regression method, calculate the profits if accept and reject orders, calculate the differential profit for accepting special orders, and decision-making. The results of the data analysis is based on research by calculating the income generated both before and after receiving a special order company will acquire differential profit, so special orders for products DC. 06 N, Kastin (DCK 421), brick, and Banancon unacceptable because it increases profits.

Keywords: Decision Making, Accept or Reject, Special Order, Differential Cost

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang

untuk melakukan kegiatan seperti produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomi. Perusahaan berusaha untuk mengoptimalkan

sumber daya seperti bahan baku, modal, mesin, dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang dan jasa. Sebelum mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan, perusahaan harus menentukan harga pokok produksi yang dihasilkan dan dapat dijangkau oleh konsumen. Faktor yang mempengaruhi laba dapat diketahui jelas dalam laporan biaya. Laporan biaya memegang peranan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen dalam perencanaan terhadap perusahaan. Pengambilan keputusan merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang atas pemilihan diantara berbagai alternatif sehingga keunggulan bersaing jangka panjang dapat tercapai (Hansen dan Mowen, 2011:64).

Salah satu jenis informasi yang diperlukan manajemen sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan adalah analisis biaya diferensial. Menurut Carter dan Usry (2006:310), "Biaya diferensial adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk menyelesaikan suatu usulan proyek atau memperluas aktivitas yang telah dilakukan". Analisis biaya diferensial bertujuan untuk mengetahui berbagai macam kemungkinan yang dapat terjadi dan dapat digunakan oleh pihak perusahaan dalam menghitung biaya-biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan apabila suatu proyek dilaksanakan hingga melebihi ukuran semula yang telah ditentukan. Oleh karena itu, manajemen membutuhkan analisis biaya diferensial ini untuk memilih alternatif tindakan yang terbaik di antara alternatif yang tersedia. Terdapat dua kriteria agar suatu biaya dapat dikelompokkan sebagai biaya diferensial yaitu biaya tersebut merupakan biaya yang akan datang dan biaya tersebut berbeda diantara sejumlah alternatif yang disediakan.

Puwironegoro (2005:142) menerangkan bahwa, "Order khusus ialah penjualan yang harganya dibawah harga pasar karena perusahaan ingin menggunakan kapasitas yang menganggur." Konsumen yang melakukan pesanan khusus, biasanya harganya lebih rendah dari harga jual normal karena jumlah yang dipesan lebih besar. Pesanan khusus ini terjadi pada perusahaan yang memproduksi di bawah kapasitas maksimum dan mempunyai kapasitas menganggur untuk menerima pesanan tanpa mengganggu kegiatan produksi biasanya.

PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri bahan bangunan. Kebutuhan permintaan terhadap industri properti oleh

pengembang dan kontraktor cenderung mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan kawasan cepat tumbuh di beberapa wilayah di Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, dan Kabupaten Malang. Tingkat kebutuhan yang semakin tinggi, mendorong PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan harus mampu bersaing di pasaran dengan strategi yang harus dipersiapkan, antara lain mengenai kualitas produk, kuantitas produk dan harga jual produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan perusahaan yaitu pembuatan *paving stone* seperti DC. 06 N, DC. 08 N, DC. 06 R, DCK 421, DCK 425, Hexagonal, Batako, dan Bata Ringan (Banancon). Tahun 2013 PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan Menerima Pesanan seperti biasa dengan total seluruhnya dari berbagai jenis produk yang tersedia sebanyak 140.434,49 m² dengan kapasitas produksi maksimum sebesar 310.440 m² per tahun. Berikut ini adalah perincian dari masing-masing jenis produk, Produk DC. 06 N menerima pesanan sebanyak 103.164,77 m², Produk DC. 08 N menerima pesanan sebanyak 7.871 m², Produk DC. 06 R menerima pesanan sebanyak 692,92 m², Produk DCK 421 menerima pesanan sebanyak 5.337 m², Produk DCK 425 menerima pesanan sebanyak 2.815 m², Produk Hexagonal menerima pesanan sebanyak 2.427,94 m², Produk Batako menerima pesanan sebanyak 7.306,76 m², dan Produk Bata Ringan (Banancon) menerima pesanan sebanyak 10.819,10 m².

Selama tahun 2013, PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan mendapat pesanan tambahan dari beberapa konsumen yang sebelumnya telah memesan produk pada waktu bulan yang sama maupun sebelumnya. Tambahan pesanan tersebut jumlahnya jauh lebih banyak dari beberapa waktu sebelumnya. Jumlah tambahan pesanan tersebut seluruhnya berjumlah 48.656,26 m². Namun, tidak semua produk yang mengalami pertambahan pesanan, hal ini disebabkan tergantung dari tujuan diperlukan dan digunakannya produk-produk tersebut. Produk yang menerima pesanan khusus diantaranya adalah Produk DC. 06 N, DCK 421, Batako, dan Bata Ringan. Produk DC. 06 N termasuk salah satu produk yang paling banyak diminati agar ada peresapan air di lingkungan mereka untuk mencegah banjir di lingkungan perumahan yang padat penduduknya dan memiliki curah hujan yang cukup tinggi. Produk DCK 421 merupakan jenis aksesoris paving yang diminati oleh konsumen sebagai pengganti corcoran untuk dapat menahan paving yang telah terpasang agar tidak terjadi pelebaran jalan.

Produk Batako dan Produk Bata Ringan (Banancon) dipilih oleh para konsumen sebagai pengganti bata merah. Banyaknya pembangunan perumahan maupun gudang-gudang produksi mengganti bata merah dengan menggunakan Batako sebagai dinding bangunan. Produk Bata Ringan menjadi produk unggulan di Perusahaan PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan. Setelah mengetahui beberapa penjelasan mengenai fungsi maupun manfaat dari produk tersebut serta masih tersedianya kapasitas menganggur produksi, maka PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan berpotensi untuk menindaklanjuti pesanan khusus tersebut diterima atau ditolak berdasarkan teori analisis biaya diferensial. Karena salah satu manfaat dari penerapan analisis biaya diferensial adalah membantu pihak perusahaan memecahkan permasalahan atau personal yang berkaitan dengan menerima atau menolak pesanan khusus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui unsur-unsur biaya yang diperhitungkan dalam komponen biaya pada PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan khususnya dalam pesanan khusus produk Paving DC. 06 N, Kastin (DCK 421), Batako dan Bata Ringan (banancon) dan mengetahui perhitungan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengambilan Keputusan

Setiap perusahaan pasti mengalami masalah di dalam menjalankan usahanya. Pengambilan keputusan berarti memilih dan menetapkan satu alternatif yang paling tepat dari berbagai alternatif yang akan dipilih. Hansen & Mowen (2011:64) menjelaskan mengenai pengambilan keputusan taktis yaitu: "Pengambilan keputusan taktis terdiri atas pemilihan diantara berbagai alternatif dengan hasil yang langsung atau terbatas. Tujuannya adalah memilih strategi alternatif sehingga keunggulan bersaing jangka panjang dapat tercapai. Pengambilan keputusan taktis harus mendukung tujuan keseluruhan ini meskipun tujuan langsungnya berjangka pendek (menerima satu pesanan khusus untuk meningkatkan laba) atau berskala kecil (memproduksi sendiri daripada membeli komponen)".

Biaya

Biaya adalah pengeluaran yang bisa diukur, yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan

jasa yang diharapkan akan memberi manfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang. Biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Carter (2009:40) mengklasifikasikan biaya yang paling umum digunakan pada hubungan antara biaya dengan: biaya dalam hubungannya dengan produk, biaya dalam hubungannya dengan volume produksi, biaya dalam hubungannya dengan departemen produksi atau segmen lain, biaya dalam hubungannya dengan periode akuntansi, dan biaya dalam hubungannya dengan suatu keputusan, tindakan, atau evaluasi.

Pola perilaku biaya pada umumnya diartikan sebagai hubungan antara total biaya dengan perubahan volume kegiatan. Carter (2009:68) biaya dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

- a. Biaya tetap adalah biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat maupun menurun.
- b. Biaya variabel adalah biaya yang totalnya meningkat secara profesional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara profesional terhadap penurunan dalam aktivitas.
- c. Biaya semivariabel adalah biaya yang memperlihatkan karakteristik dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap dan biaya variabel dapat dipisahkan untuk merencanakan, menganalisis, mengendalikan, atau mengevaluasi biaya pada tingkat aktivitas yang berbeda. Menurut Carter dan Usry (2006:65), pemisahan biaya tetap dan variabel dari biaya semivariabel dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu: Metode *Scattergraph*, Metode Tinggi-Rendah (*High and Low Method*), dan Metode Kuadrat Terkecil (*Least Squares Method*).

Menurut Mulyadi (2005:334), "Biaya bersama (*joint cost*) adalah dua produk atau lebih yang diproduksi secara serentak dengan serangkaian proses atau dengan proses gabungan." Biaya bersama dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi berbagai macam produk yang dapat berupa produk bersama (*joint product*), produk sampingan (*by product*), dan produk sekutu (*co-product*). Biaya produk bersama ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Diferensial

Biaya diferensial sangat bermanfaat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Menurut Halim dan Supomo (2005:76) “Biaya diferensial adalah biaya yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain”. Sedangkan menurut Prawironegoro (2009:259), “Biaya diferensial yaitu biaya yang berbeda-beda akibat adanya tingkat produksi yang berbeda yang mengakibatkan perbedaan biaya tetap.”

Pengertian pendapatan diferensial menurut Halim dan Supomo (2005:76) adalah: “Pendapatan diferensial merupakan pendapatan yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain”. Menurut Supriyono (2011:399), “Penghasilan diferensial merupakan penghasilan yang berbeda pada berbagai alternatif pengambilan keputusan”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan diferensial merupakan pendapatan yang berbeda pada alternatif keputusan dengan alternatif keputusan yang lain untuk memberikan informasi masa yang akan datang.

Manfaat Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan

Biaya diferensial dipergunakan untuk pengambilan keputusan jangka pendek dengan melakukan pendekatan analisis kuantitatif untuk menentukan alternatif tindakan terbaik yang harus dipilih. Pengambilan keputusan yang dilakukan secara rutin terjadi dan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan yang bersifat teratur dan rutin. Sedangkan pengambilan keputusan yang bersifat khusus pada umumnya bersifat tidak rutin dan tidak teratur waktu terjadinya dibandingkan dengan keputusan operasi perusahaan secara periodik, bersifat khusus dan bahkan luar biasa.

Menurut Carter dan Usry (2006:313), pengambilan keputusan yang dapat memanfaatkan analisis biaya diferensial adalah sebagai berikut:

- a. Menerima atau menolak pesanan pelanggan.
- b. Mengurangi harga dari satu pesanan khusus.
- c. Mengurangi harga di pasar yang kompetitif.
- d. Mengevaluasi alternatif buat atau beli.
- e. Memperluas, menutup, atau menghilangkan suatu fasilitas.

- f. Meningkatkan, memotong atau menghentikan produksi dari produk tertentu.
- g. Menentukan apakah akan menjual atau memproses lebih lanjut.
- h. Memilih di antara alternatif rute dalam produksi produk.
- i. Menentukan harga maksimum yang akan dibayarkan untuk bahan baku.

Analisis Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus

Pesanan khusus adalah pesanan yang diterima perusahaan diluar pesanan biasa. Konsumen yang melakukan pesanan khusus ini meminta harga di bawah harga jual normal karena biasanya pesanan khusus jumlahnya lebih besar. Oleh karena itu, manajer perusahaan perlu mempertimbangkan mengenai biaya-biaya yang digunakan pada pesanan biasa. Apabila seluruh biaya tetap dalam setahun tercukupi oleh pesanan biasa, maka kapasitas produksi dan mesin-mesin belum seluruhnya digunakan. Untuk melayani adanya pesanan khusus, manajer dapat menerima harga jual dibawah harga jual normal asalkan harga jual masih mampu menghasilkan tambahan laba. Apabila pesanan khusus tidak menimbulkan adanya pengeluaran biaya variabel dan sebaliknya harus mengeluarkan biaya tetap karena perusahaan beroperasi diatas kapasitas yang tersedia, berarti harga jual pesanan khusus harus berada diatas biaya variabel dan ditambah dengan kenaikan biaya tetap.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif melalui pendekatan studi kasus bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya terjadi dengan setepat mungkin. Fokus penelitian ini meliputi: biaya Produksi yang ada dalam perusahaan meliputi biaya tetap dan biaya variabel, data produksi, data penjualan, data pesanan khusus selama tahun 2013, biaya diferensial, pendapatan diferensial, rugi laba diferensial, dan pengambilan keputusan. Lokasi penelitian ini adalah PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan yang berlokasi di Jl. Tegal Sawur 9 Desa Pucangsari Kec. Purwosari-Purwosari. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Dokumentasi tersebut dapat berupa catatan-catatan, laporan, dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian seperti

biaya produksi, harga jual produk, jumlah produksi, jumlah kapasitas produksi maksimum, data penjualan serta data lain yang diperlukan dalam analisis. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman dokumentasi.

Metode analisa data yang digunakan adalah:

- Mengidentifikasi dan mengumpulkan data biaya-biaya yang terdapat di PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan selama tahun 2013.
- Memisahkan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel menggunakan metode regresi kuadrat terkecil (*least square regression method*) yaitu:

$$Y = a + bX$$
- Menghitung besarnya laba jika menerima pesanan dan menolak pesanan.
- Menghitung laba diferensial karena menerima pesanan khusus.
- Pengambilan Keputusan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Berikut merupakan penyajian data jumlah produksi yang terjual PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan Tahun 2013:

Tabel 7. Data Jumlah Produksi yang Terjual PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan Tahun 2013

No.	Jenis Produk	Jumlah Produksi yang Terjual	Satuan
1.	DC. 06 N	103.164,77	m ²
2.	DC. 08 N	7.871	m ²
3.	DC. 06 R	692,92	m ²
4.	Kanstin (DCK. 425)	2.815	m ²
5.	Kanstin (DCK. 421)	5.337	m ²
6.	Hexagonal	2.427,94	m ²
7.	Batako	7.306,76	m ²
8.	Bata Ringan (Banancon)	10.819,10	m ²
	Jumlah	140.434,49	m ²

Sumber: PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan, 2013

Berikut ini akan disajikan data penjualan PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan tahun 2013 sebelum adanya pesanan khusus adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Data Penjualan Tahun 2013 (dalam Rupiah)

No	Jenis Produk	Jumlah	Satuan	Harga Jual Per-satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	DC. 06 N	103.164,77	m ²	37.000	3.817.096.490
2.	DC. 08 N	7.871	m ²	48.000	377.808.000
3.	DC. 06 R	692,92	m ²	40.000	27.716.800
4.	Kanstin (DCK 421)	5.337	m ²	27.500	146.767.500
5.	Kanstin (DCK 425)	2.815	m ²	34.250	96.413.750
6.	Hexagonal	2.427,94	m ²	37.000	89.833.780
7.	Batako	7.306,76	m ²	45.625	333.370.925

Lanjutan Tabel 21. Data Penjualan Tahun 2013 (dalam Rupiah)

No	Jenis Produk	Jumlah	Satuan	Harga Jual Per-satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
8.	Banancon (tebal 7.5 cm)	10.819,10	m ²	60.000	649.146.000
	Jumlah	140.434,49	m ²		5.538.153.245

Sumber: PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan, 2013

Berikut ini disajikan jumlah penambahan pesanan khusus yang ditawarkan oleh perusahaan PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan dalam penjualan kepada beberapa langganan konsumen adalah:

Tabel 22. Data Jumlah Pesanan Khusus PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan Tahun 2013

No.	Jenis Produk	Pesanan Khusus	Satuan
1.	DC. 06 N	33.605,26	m ²
2.	Kastin (DCK 421)	2.185	m ²
3.	Batako	4.156	m ²
4.	Bata ringan (Banancon)	8.710	m ²
	Jumlah	48.656,26	m ²

Sumber: PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan, 2013

Tabel 23. Data Harga Jual Produk Pesanan Khusus PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan Tahun 2013 (dalam Rupiah)

No.	Jenis Produk	Harga Jual (Rp)	Satuan
1.	DC. 06 N	35.000	m ²
2.	Kastin (DCK 421)	26.000	m ²
3.	Batako	44.000	m ²
4.	Bata ringan (Banancon)	55.000	m ²

Sumber: PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan, 2013

Analisis dan Interpretasi

Penelitian ini berjudul tentang pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus menggunakan analisis biaya diferensial. Analisis dan inteprestasi data kali ini, peneliti menggunakan analisis biaya diferensial sebagai alat untuk mempermudah perusahaan dalam pengambilan keputusan dengan memperhatikan besarnya laba diferensial pada suatu produk. Pertama yang dilakukan adalah menggolongkan biaya-biaya ke dalam biaya tetap, biaya Variabel, dan biaya semi Variabel. Setelah menggolongkan biaya-biaya tersebut, langkah selanjutnya adalah memisahkan biaya semi Variabel ke dalam biaya tetap dan biaya Variabel menggunakan metode regresi kuadrat terkecil (*least square regression*

method). Langkah ketiga adalah menghitung besarnya laba jika menerima pesanan dan menolak pesanan. Setelah itu peneliti menghitung laba diferensial karena menerima pesanan khusus.

Analisis Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus

Menerima atau menolak pesanan khusus merupakan pilihan alternatif keputusan yang dihadapi oleh manajer perusahaan. Oleh karena itu, untuk menganalisis pilihan alternatif tersebut, maka digunakan analisis diferensial sebagai alat pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus. Produk yang dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini adalah DC. 06 N, Kastin (DCK 421), Batako, dan Bata Ringan (Banancon).

Tabel 42. Tambahan Pesanan dan Perhitungan Pendapatan Diferensial Produk Paving Tahun 2013 (dalam Rupiah)

Jenis Produk	Tambahan Pesanan	Satuan	Harga Per Satuan (Rp)	Total (Rp)
DC. 06 N	33.605,26	m ²	35.000	1.176.184.100
DCK 421	2.185	m ²	26.000	56.810.000
Batako	4.156	m ²	44.000	182.864.000
Banancon	8.710	m ²	55.000	479.050.000
Jumlah	48.656,26	m ²		1.894.908.100

Sumber: Data di olah

Tabel 47. Perhitungan Laba Rugi Sebelum dan Sesudah Menerima Pesanan Khusus Produk DC. 06 N Tahun 2013 (dalam Rupiah)

Jenis Biaya	Sebelum Menerima Pesanan	Sesudah Menerima Pesanan Khusus	Biaya Diferensial
Penjualan	3.817.096,490	4.993.280,590	1.176.184.100
Biaya Produksi: Bahan Baku	2.191.401.676,19	2.905.236.671,34	713.834.995,15
Biaya Tenaga Kerja Langsung	621.074,916	823.386.073,50	202.311.157,50
BOP: Penyusutan Gedung	30.412,440	40.319.096,64	9.906.656,64
Penyusutan Peralatan	132.705,44,52	175.933.385,18	43.227.943,66
Pemeliharaan Peralatan	1.737.533,17	2.303.523,43	565.990,25
Produksi Variabel	1.384.516,83	1.835.514,27	450.997,45
Pemeliharaan Peralatan	7.688.256,55	10.192.656,64	2.504.400,10
Mesin Variabel	6.906.555,87	9.156.322,01	2.249.766,13
Mesin Tetap	88.352.178,50	117.132.332,13	28.780.153,63
Solar	32.943.603,68	43.674.770,59	10.731.166,92
Listrik Variabel	31.846.566,32	42.220.380,37	10.373.814,06
Listrik Tetap	333.977.092,43	442.767.981,27	108.790.888,84
Total BOP	3.146.453.684,62	4.171.390.726,11	1.024.937.041,49
Harga Pokok Produksi	670.642.805,38	821.889.863,89	151.247.058,51
Laba Kotor			

Sumber: data di olah

Lanjutan Tabel 47. Perhitungan Laba Rugi Sebelum dan Sesudah Menerima Pesanan Khusus Produk DC. 06 N Tahun 2013 (dalam Rupiah)

Jenis Biaya	Sebelum Menerima Pesanan	Sesudah Menerima Pesanan Khusus	Biaya Diferensial
Biaya Operasional: Biaya Umum dan Adminstrasi Variabel	75.009.522,88	336.541.933,29	24.433.869,42
Biaya Umum dan Adminstrasi Tetap	253.851.455,20	99.443.392,29	82.690.478,09
Total Biaya Operasional	328.860.978,08	435.985.325,58	107.124.347,51
Laba Usaha Sebelum Pendapatan Lain-lain	341.781.827,30	385.904.538,31	44.122.711,00
Pendapatan Lain-lain: Jasa Giro	3.303.732,74	4.379.902,42	1.076.169,68
Pajak Jasa Giro	(626.398)	(830.430,23)	(204.041,95)
Biaya Administrasi Bank	(1.792.344,41)	(2.256.872,15)	(554.527,74)
Biaya Lain-lain	(734.611)	(973.891,22)	(239.291,22)
Total Pendapatan Lain-lain	240.400,05	318.708,82	78.308,77
Laba Usaha	342.022.227,36	386.223.247,13	44.201.019,77

Sumber: data di olah

Tabel 48. Perhitungan Laba Rugi Sebelum dan Sesudah Menerima Pesanan Khusus Produk Kastin (DCK 421) Tahun 2013 (dalam Rupiah)

Jenis Biaya	Sebelum Menerima Pesanan	Sesudah Menerima Pesanan Khusus	Biaya Diferensial
Penjualan	146.767.500	260.387.500	56.810.000
Biaya Produksi: Bahan Baku	62.900.711,18	88.652.641,83	25.751.930,66
Biaya Tenaga Kerja Langsung	32.127,480	45.280.664,15	13.153.184,15
BOP: Penyusutan Gedung	1.573.200	2.217.277,57	644.077,57
Penyusutan Peralatan	6.864.697,49	9.675.146,06	2.810.448,57
Pemeliharaan Peralatan	89.880,56	126.678,21	36.797,64
Produksi Variabel	71.619,44	100.940,87	29.321,43
Pemeliharaan Peralatan	397.704,53	560.527,17	162.822,63
Mesin Variabel	357.268,07	503.535,77	146.267,70
Mesin Tetap	4.570.355,00	6.441.485,91	1.871.130,91
Solar	1.704.134,14	2.401.816,94	697.682,80
Listrik Variabel	1.647.385,68	2.321.835,32	674.449,64
Listrik Tetap	17.276.244,91	24.349.243,81	7.072.998,90
Total BOP	112.304.436,09	158.282.549,80	45.978.113,71
Harga Pokok Produksi	34.363.063,91	45.294.950,20	10.831.886,29
Laba Kotor			
Biaya Operasional: Biaya Umum dan Adminstrasi Variabel	3.880.155,01	5.468.713,88	1.588.558,87

Sumber: data di olah

Lanjutan Tabel 48. Perhitungan Laba Rugi Sebelum dan Sesudah Menerima Pesanan Khusus Produk Kastin (DCK 421) Tahun 2013 (dalam Rupiah)

Jenis Biaya	Sebelum Menerima Pesanan	Sesudah Menerima Pesanan Khusus	Biaya Diferensial
Biaya Umum dan Administrasi Tetap	13.131.439,28	18.507.529,75	5.376.090,47
Total Biaya Operasional	17.011.594,29	23.976.243,63	6.964.649,34
Laba Usaha Sebelum Pendapatan Lain-lain	17.451.469,62	21.318.706,57	3.867.236,95
Pendapatan Lain-lain:			
Jasa Giro	170.898,24	240.865,00	69.966,77
Pajak Jasa Giro	(32.402,33)	(45.668,05)	(13.265,71)
Biaya Administrasi Bank Tetap	(88.060,29)	(124.112,70)	(36.052,41)
Biaya Lain-lain	(38.000)	(53.557,43)	(15.557,43)
Total Pendapatan Lain-lain	12.435,61	17.526,83	5.091,22
Laba Usaha	17.463.905,23	21.336.233,40	3.872.328,17

Sumber: data di olah

Tabel 49. Perhitungan Laba Rugi Sebelum dan Sesudah Menerima Pesanan Khusus Produk Batako Tahun 2013 (dalam Rupiah)

Jenis Biaya	Sebelum Menerima Pesanan	Sesudah Menerima Pesanan Khusus	Biaya Diferensial
Penjualan	333.370.925	479.050.000	182.864.000
Biaya Produksi: Bahan Baku	205.165.081,66	321.860.590,94	116.695.509,28
Biaya Tenaga Kerja Langsung	43.963.920	68.970.085,73	25.006.165,73
BOP:			
Penyusutan Gedung	2.152.800	3.377.287,57	1.224.487,57
Penyusutan Peralatan			
Produksi Pemeliharaan	9.393.796,57	14.736.878,66	5.343.082,10
Peralatan Produksi Variabel	122.994,45	192.952,27	69.957,81
Pemeliharaan Peralatan			
Produksi Tetap	98.005,55	153.749,96	55.744,41
Pemeliharaan Mesin Variabel	544.227,25	853.777,38	309.550,12
Pemeliharaan Mesin Tetap	488.893,15	766.969,88	278.076,73
Solar	6.254.170,00	9.811.469,07	3.557.299,07
Listrik Variabel	2.331.973,03	3.658.372,14	1.326.399,11
Listrik Tetap	2.254.317,25	3.536.546,64	1.282.229,40
Total BOP	23.641.177,25	37.088.003,56	13.446.826,31
Harga Pokok Produksi	272.770.178,91	427.918.680,23	155.148.501,33
Laba Kotor	60.600.746,09	88.316.244,77	27.715.498,67
Biaya Operasional:			
Biaya Umum dan Administrasi Variabel	5.309.685,80	8.329.773,25	3.020.087,45
Biaya Umum dan Administrasi Tetap	17.969.337,97	28.190.088,15	10.220.750,18
Total Biaya Operasional	23.279.023,77	36.519.861,40	13.240.837,63

Sumber: data di olah

Lanjutan Tabel 49. Perhitungan Laba Rugi Sebelum dan Sesudah Menerima Pesanan Khusus Produk Batako Tahun 2013 (dalam Rupiah)

Jenis Biaya	Sebelum Menerima Pesanan	Sesudah Menerima Pesanan Khusus	Biaya Diferensial
Laba Usaha Sebelum Pendapatan Lain-lain	37.321.722,32	51.796.383,37	14.474.661,04
Pendapatan Lain-lain:			
Jasa Giro	233.860,74	366.878,01	133.017,27
Pajak Jasa Giro	(44.340,04)	(69.560,13)	(25.220,10)
Biaya Administrasi Bank Tetap	(120.503,55)	(189.044,57)	(68.541,02)
Biaya Lain-lain	(52.000)	(81.576,99)	(29.576,99)
Total Pendapatan Lain-lain	17.017,16	26.696,32	9.679,16
Laba Usaha	37.388.739,48	51.823.079,68	14.484.340,20

Sumber: data di olah

Tabel 50. Perhitungan Laba Rugi Sebelum dan Sesudah Menerima Pesanan Khusus Produk Bata Ringan Tahun 2013 (dalam Rupiah)

Jenis Biaya	Sebelum Menerima Pesanan	Sesudah Menerima Pesanan Khusus	Biaya Diferensial
Penjualan	649.146.000	1.128.196.000	479.050.000
Biaya Produksi: Bahan Baku	407.938.951,93	736.353.355,28	328.414.403,35
Biaya Tenaga Kerja Langsung	65.100.420	117.510.015,83	52.409.595,83
BOP:			
Penyusutan Gedung	3.187.800	5.754.163,01	2.566.363,01
Penyusutan Peralatan			
Produksi Pemeliharaan	13.910.044,92	25.108.433,99	11.198.389,07
Peralatan Produksi Variabel	182.126,40	328.748,67	146.622,27
Pemeliharaan Peralatan			
Produksi Tetap	145.123,60	261.956,47	116.832,87
Pemeliharaan Mesin Variabel	805.874,97	1.454.650,84	648.775,87
Pemeliharaan Mesin Tetap	723.937,93	1.306.749,75	582.811,82
Solar	9.260.982,50	16.716.607,97	7.455.625,47
Listrik Variabel	3.453.113,92	6.233.069,94	2.779.956,02
Listrik Tetap	3.338.123,61	6.025.505,81	2.687.382,19
Total BOP	35.007.127,85	63.189.886,45	28.182.758,60
Harga Pokok Produksi	508.046.499,78	917.053.257,56	409.006.757,78
Laba Kotor	141.099.500,22	211.142.742,44	70.043.242,22
Biaya Operasional:			
Biaya Umum dan Administrasi Variabel	7.862.419,36	14.192.120,78	6.329.701,42
Biaya Umum dan Administrasi Tetap	26.608.442,76	48.029.775,07	21.421.332,31
Total Biaya Operasional	34.470.862,12	62.221.895,85	27.751.033,73

Sumber: data di olah

Lanjutan Tabel 50. Perhitungan Laba Rugi Sebelum dan Sesudah Menerima Pesanan Khusus Produk Bata Ringan Tahun 2013 (dalam Rupiah)

Jenis Biaya	Sebelum Menerima Pesanan	Sesudah Menerima Pesanan Khusus	Biaya Diferensial
Laba Usaha Sebelum Pendapatan Lain-lain	106.628.638,10	148.920.846,60	42.292.208,49
Pendapatan Lain-lain:			
Jasa Giro	346.293,79	625.080,29	278.786,49
Pajak Jasa Giro	(65.657,36)	(118.515,33)	(52.857,97)
Biaya Administrasi Bank	(178.437,95)	(322.090,80)	(143.652,85)
Biaya Lain-lain	(77.000)	(138.989,44)	(61.989,44)
Total Pendapatan Lain-lain	25.198,48	45.484,71	20.286,23
Laba Usaha	106.653.836,59	148.966.331,31	42.312.494,72

Sumber: data di olah

Berdasarkan perhitungan pendapatan diferensial pada Tabel 42, selanjutnya akan disajikan perhitungan Laba Rugi sebelum dan sesudah menerima pesanan khusus untuk produk DC. 06 N, Kastin (DCK 421), Batako, dan Bata ringan (Banancon) tebal 7.5 cm yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 51. Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus (dalam Rupiah)

Jenis Produk	Laba Sebelum Menerima Pesanan	Laba Sesudah Menerima Pesanan Khusus	Laba Diferensial	Keputusan
DC. 06 N	342.022.227,36	386.223.247,13	44.201.019,77	Menerima Pesanan
DCK 421	17.463.905,23	21.336.233,40	3.872.328,17	Menerima Pesanan
Batako	37.388.739,48	51.823.079,68	14.484.340,20	Menerima Pesanan
Bata Ringan	106.653.836,59	148.966.331,31	42.312.494,72	Menerima Pesanan

Sumber: data di olah

Biaya diferensial untuk produksi Produk DC. 06 N per m²:

$$\begin{aligned}
 \text{HPP Diferensial} &= \text{Rp } 1.024.937.028,20 \\
 \text{Tambahan Unit} &= \text{Rp } 33.605,26 \\
 &= \text{Rp } 30.499,30 \\
 \text{Biaya Operasional/unit} &= \text{Rp } 726,48 + \\
 \text{Biaya Variabel} &= \text{Rp } 31.225,78
 \end{aligned}$$

Selisih biaya variabel per m² untuk produk DC. 06 N sebesar Rp 3.774,22 (Rp 35.000,00 – Rp 31.225,78). Maka Biaya Variabel pesanan khusus produk DC. 06 N sebesar Rp 126.833.644,40. Nilai tersebut di dapat dari perhitungan Rp. 3.774,22 x 33.605,26 m².

Berdasarkan perhitungan biaya diferensial tersebut maka dapat diketahui bahwa variabel sebesar Rp 31.225,78 lebih rendah dibandingkan dengan harga jual yang ditawarkan yaitu sebesar Rp 35.000,00. Laba diferensial yang diperoleh sebesar Rp 44.201.019,77. Oleh karena itu, biaya pesanan khusus PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan khususnya untuk pesanan DC. 06 N dapat diterima karena dapat memperoleh laba.

Biaya diferensial untuk produksi Produk Kastin (DCK 421) per m²:

$$\begin{aligned}
 \text{HPP Diferensial} &= \text{Rp } 45.978.113,71 \\
 \text{Tambahan Unit} &= \text{Rp } 2.185 \\
 &= \text{Rp } 21.042,61 \\
 \text{Biaya Operasional/unit} &= \text{Rp } 708,85 + \\
 \text{Biaya Variabel} &= \text{Rp } 21.751,47
 \end{aligned}$$

Selisih biaya variabel per m² untuk produk Kastin (DCK 421) sebesar Rp 4.248,53 (Rp 26.000,00 – Rp 21.751,47). Maka Biaya Variabel pesanan khusus produk Kastin (DCK 421) sebesar Rp 9.283.08,05. Nilai tersebut di dapat dari perhitungan Rp4.248,53 x 2.185 m².

Berdasarkan perhitungan biaya diferensial tersebut maka dapat diketahui bahwa biaya variabel sebesar Rp 21.751,47 lebih rendah dibandingkan dengan harga jual yang ditawarkan yaitu sebesar Rp 26.000,00. Laba diferensial yang diperoleh sebesar Rp 3.872.328,17. Oleh karena itu, pesanan khusus PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan khususnya untuk pesanan DCK 421 dapat diterima karena dapat memperoleh laba.

Biaya diferensial untuk produksi Produk Batako per m²:

$$\begin{aligned}
 \text{HPP Diferensial} &= \text{Rp } 155.148.501,33 \\
 \text{Tambahan Unit} &= \text{Rp } 4.156 \\
 &= \text{Rp } 37.331,21 \\
 \text{Biaya Operasional/unit} &= \text{Rp } 726,68 + \\
 \text{Biaya Variabel} &= \text{Rp } 38.057,89
 \end{aligned}$$

Selisih biaya variabel per m² untuk produk Batako sebesar Rp 5.942,11 (Rp 44.000,00 – Rp 38.057,89). Maka Biaya Variabel pesanan khusus produk Batako sebesar Rp 24.695.409,16. Nilai tersebut di dapat dari perhitungan Rp 5.942,11 x 4.156 m².

Berdasarkan perhitungan biaya diferensial tersebut maka dapat diketahui bahwa biaya variabel sebesar Rp 38.057,89 lebih rendah dibandingkan dengan harga jual yang ditawarkan yaitu sebesar Rp 44.000,00. Laba diferensial yang diperoleh sebesar Rp 14.484.340,20. Oleh karena

itu, pesanan khusus PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan khususnya untuk pesanan Batako dapat diterima karena dapat memperoleh laba.

Biaya diferensial untuk produksi Produk Bata Ringan (Banancon) per m²:

HPP Diferensial = Rp 409.006.757,78

Tambahan Unit 8.710
= Rp 46.958,30

Biaya Operasional/unit = Rp 726,72 +

Biaya Variabel = Rp 47.685,02

Selisih biaya variabel per m² untuk produk Bata Ringan (Banancon) sebesar Rp 7.314,98 (Rp 55.000,00 – Rp 47.685,02). Maka Biaya Variabel pesanan khusus produk Bata Ringan (Banancon) sebesar Rp 63.713.475,80. Nilai tersebut di dapat dari perhitungan Rp 7.314,98 x 8.710 m².

Berdasarkan perhitungan biaya diferensial tersebut maka dapat diketahui bahwa biaya variabel sebesar Rp 47.685,02 lebih rendah dibandingkan dengan harga jual yang ditawarkan yaitu sebesar Rp 55.000,00. Laba diferensial yang diperoleh sebesar Rp 42.312.494,72. Oleh karena itu, pesanan khusus PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan khususnya untuk pesanan Bata Ringan (Banancon) dapat diterima karena dapat memperoleh laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan analisis biaya diferensial sebagai alat pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak pesanan khusus. Analisis ini memberikan gambaran yang lebih komplit dan terperinci, karena analisis ini mencakup beberapa aspek yaitu diantaranya mempertimbangkan aspek biaya yang dipisahkan menjadi biaya variabel dan biaya tetap, aspek volume penjualan terhadap adanya pesanan khusus, dan laporan laba rugi pesanan khusus.
2. Hasil pembahasan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis biaya diferensial adalah sebagai berikut:
 - a. Melakukan identifikasi pemisahan biaya yang dibagi menjadi dua yaitu, biaya variabel dan biaya tetap. Berdasarkan perhitungan dalam pembahasan dapat diketahui jumlah masing-masing biaya yaitu Rp 4.353.256.805,02 untuk biaya variabel dan Rp 622.252.893,73 untuk biaya tetap.

- b. Perhitungan alokasi biaya bersama dilakukan karena semua produk yang dihasilkan dari proses yang sama sehingga tidak mungkin biaya yang digunakan untuk memproduksi satu satuan produk berbeda satu sama lain.
- c. Perhitungan laba rugi yang disajikan adalah laba rugi sebelum menerima pesanan khusus. Berdasarkan perhitungan dalam pembahasan dapat diketahui jumlah laba rugi dari masing-masing produk yaitu laba sebesar Rp 342.022.227,36 untuk produk DC. 06 N, laba sebesar Rp 53.056.542,53 untuk produk DC. 08 N, laba sebesar Rp 1.829.164,23 untuk produk DC. 06 R, laba sebesar Rp 17.463.905,23 untuk produk DCK 421, laba sebesar Rp 6.733.357,05 untuk produk DCK 425, laba sebesar Rp 6.540.376,99 untuk produk Hexagonal, laba sebesar Rp 37.388.739,48 untuk produk Batako, dan laba sebesar Rp 106.653.836,59 untuk produk Bata Ringan (Banancon).
- d. Analisis pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus merupakan pilihan alternatif keputusan yang di hadapi oleh manajer perusahaan. Melalui perhitungan laba rugi yang dihasilkan baik sebelum maupun sesudah menerima pesanan khusus maka akan didapatkan laba diferensial yaitu laba diferensial sebesar Rp 44.201.019,77 untuk produk DC. 06 N, laba diferensial sebesar Rp 3.872.328,17 untuk Kastin (DCK 421), laba diferensial sebesar Rp 14.484.340,20 untuk batako, dan laba diferensial sebesar Rp 42.312.494,72 untuk produk bata ringan (banancon).
- e. Pengambilan keputusan setelah laba rugi diferensial di ketahui. Pesanan khusus produk paving DC. 06 N, Kastin (DCK 421) Batako, dan Bata Ringan (Banancon) sebaiknya diterima.

Saran

1. Perusahaan sebaiknya melakukan identifikasi terhadap semua aspek-aspek yang ada dalam kegiatannya, meliputi identifikasi komponen-komponen biaya, identifikasi jumlah produk yang dihasilkan, jumlah produk yang dipesan dengan khusus, serta identifikasi harga jual

- produk yang terkait dengan produk yang dihasilkan.
2. Perusahaan perlu mempertimbangkan penggunaan konsep analisis biaya diferensial dalam kegiatan penawaran produk dengan harga yang lebih rendah atau lebih tinggi karena analisis biaya diferensial dapat membantu pihak manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan lebih spesifik dan terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, Wiliam K dan Milton F. Usry. 2006.
Akuntansi Biaya (Cost Accounting) , Edisi 13 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Carter, Wiliam K. 2009. *Akuntansi Biaya (Cost Accounting)*, Buku 1 Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2009. *Akuntansi Biaya (Cost Accounting)*, Buku 2 Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul dan Bambang Supomo. 2005.
Akuntansi Manajemen, Edisi 1 Cetakan Kesebelas. Yogyakarta : BPFE.
- Hansen, D.R. and M.M. Mowen. 2011. *Akuntansi Manajerial (Manajerial Accounting)* Buku 2 Edisi 8. Jakarta : Salemba Empat.
- Muliyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*, Edisi kelima. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Akademik Manajemen YKPN.
- Prawironegoro, Darsono. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Diadit Media.
- Prawironegoro, Darsono, Purwanti Ari. 2009.
Akuntansi Manajemen. Edisi ketiga. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Supriyono, R. A. 2011. *Akuntansi Manajemen 1 : Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan*. Yogyakarta: BPFE.